

## **ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI SAP TERHADAP PENCATATAN ASET TETAP PADA PT. KAI (PERSERO) MEDAN**

**Sardi Hermawan Wilson Nainggolan<sup>1)</sup>, Ratna Dina Marviana<sup>2)</sup>**

1. PT. KAI (Persero)

email: [sardiwilson@gmail.com](mailto:sardiwilson@gmail.com)

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

email: [ratnadinamarviana@dharmawangsa.ac.id](mailto:ratnadinamarviana@dharmawangsa.ac.id)

### ***Abstract***

*Fixed assets in accounting are tangible assets that are held for use in the production or supply of goods or services, for return to other parties or for administrative purposes, and are expected to be used for more than one period. An integrated information system is a necessity to help solve problems in a company. The SAP (System Application and Processing) application is one application that is able to provide solutions to these problems. SAP (System Application and Processing) is one of the applications developed to support organizations in carrying out operational activities, so that companies can identify weaknesses that must be improved. PT. Kereta Api Indonesia (Persero Medan is an independent Indonesian State-Owned Enterprise, providing rail transportation services. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) has used the SAP system in recording Fixed Assets. Even though it has used the SAP application system, errors still occur in recording fixed assets. The purpose of this study is to determine the recording system of fixed assets using the SAP (System Application and Processing) application. To obtain primary data the author conducted field research by coming directly to the company to conduct interviews with finance staff to obtain data fixed assets at PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Based on the results of the research conducted, it can be seen that the accounting system in recording the fixed assets of PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan is adequate and the recording of fixed assets has used the SAP (System Application) application system. and Processi ng). The author suggests that before entering into the SAP system, manual recording such as a guard book should be carried out so that it becomes a correction before entering the input into the SAP system.*

**Keywords :** *Fixed Assets, SAP (System Application and Processing) Application, PT. KAI*

### **1. PENDAHULUAN**

Pada zaman *digitalisasi*, penggunaan teknologi informasi komputer sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan di dalam menghadapi kompetensi di dunia bisnis. Kepuasan pelanggan merupakan salah satu prioritas dalam persaingan dunia bisnis, Agar lebih responsif terhadap berbagai kebutuhan pelanggan, diperlukan sebuah sistem yang dapat mengintegrasikan dan mengotomatiskan proses bisnis di perusahaan secara lintas fungsi.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi pun semakin berpengaruh terhadap kehidupan suatu organisasi. Hal ini pula terjadi di organisasi

yang bergerak dibidang jasa transportasi. Sistem informasi yang terintegrasi merupakan salah satu kebutuhan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam suatu perusahaan. Aplikasi SAP (*System Application and Processing*) adalah salah satu aplikasi yang dapat memberikan solusi permasalahan tersebut. SAP adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan untuk mendukung organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan efektif. Perusahaan ini dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki dan kemajuan/kelebihan yang

harus dipertahankan oleh perusahaan. SAP menjadi salah satu bagian dari berjalannya suatu perusahaan sehingga menjadi sangat penting untuk dipakai. Pemilihan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) atau yang biasanya dipergunakan SAP merupakan cara mengevaluasi maupun mengontrol kinerja perusahaan dengan mudah dan efektif.

Aktiva merupakan bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (*resources*) bagi perusahaan untuk melakukan usaha. Kedudukan aktiva tetap di dalam menunjang aktivitas fungsional perusahaan yang sangat besar dan nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar. Maka dari itu, adanya kesalahan material diakibatkan dalam menilai aktiva tetap.

Perkembangan sistem SAP yang sangat pesat di Indonesia, menarik perhatian PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan, sistem ini sangat mudah dan tepat dalam pencatatan aset tetap. Pentingnya penggunaan aplikasi SAP (*System Application and Processing*) ini dalam aset tetap sangatlah penting karena dapat mempermudah dalam mengontrol sistem pencatatan aset tetap dengan mudah.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (IFRS 2017) Aset Tetap adalah Aset Berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Agus Purwaji dkk (2017: 186), Aset tetap harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki bentuk fisik.

2. Digunakan dalam kegiatan normal perusahaan.
3. Tidak untuk dijual kembali.
4. Memiliki masa pakai yang lama. Memberikan manfaat di masa yang akan datang

Nilai aset tetap akan menjadi berkurang karena adanya pemakaian aset tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aset tetap. Setiap perusahaan memainkan dalam sebuah peran penting dengan menentukan metode yang akan digunakan. Menurut Hery (2016: 274), Makna penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Sedangkan menurut Samryn (2015: 185), Penyusutan merupakan istilah istilah yang dapat ditemukan sehari-hari sehubungan dengan penurunan nilai, manfaat, atau volume dari suatu aktiv atau kekayaan yang dimiliki.”

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan:

1. Metode Garis lurus (*straight line method*)

Menurut Samryn (2015: 187), Metode ini merupakan cara yang paling sederhana dan mudah dipakai karena dalam perhitungannya cukup membagikan taksiran umur aktiva dari selisih harga perolehan dan taksiran nilai residu, atau nilai sisa. Jika suatu aktiva ditaksir tidak mempunyai nilai residu, maka nilai penyusutan cukup dihitung dengan membagikan taksiran umur dari harga perolehan aktivitya.”

Metode garis lurus ini adalah metode yang paling banyak digunakan oleh banyak perusahaan. Dengan menggunakan metode garis lurus,

beban penyusutannya dapat dihitung dengan formula:

Beban penyusutan

$$= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

## 2. Metode Saldo Menurun Ganda

Metode penyusutan ini menggunakan tarif penyusutan seperti metode garis lurus. Perbedaannya; metode ini menggunakan nilai buku aktiva tetap awal periode sebagai dasar penyusutannya. Nilai buku ini sama dengan nilai buku aktiva tetap pada akhir periode sebelumnya. Pada tahun pertama nilai buku sama dengan harga perolehan. Perbedaan yang kedua, tarif penyusutannya merupakan kelipatan dua dari tarif penyusutan garis lurus. Karena penyusutan didasarkan pada nilai buku, maka biaya penyusutannya secara periodik menurun sekalipun tarifnya tetap. (Samryn, 2015: 189).

Penyusutan = Nilai buku awal periode x Tarif Penyusutan

$$\text{Tarif penyusutan} = 1 - \sqrt[n]{\frac{\text{Nilai Residu}}{\text{Harga Perolehan}}}$$

## 3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini juga merupakan metode penyusutan dipercepat. Karakteristiknya dapat dilihat dalam hasil perhitungannya yang menunjukkan nilai penyusutan yang jauh lebih besar pada tahun-tahun pertama periode penyusutan dan angkanya menurun sejalan dengan umur aktiva. (Samryn, 2015: 191)

Menurut Agus Purwaji (2017: 206), perhitungan besarnya nilai penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun adalah sebagai berikut:

Penyusutan/Tahun =

$$\frac{\text{Sisa Masa Manfaat}}{\text{Jumlah Angka Tahun}} \times (\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})$$

$$\text{Jumlah Angka Tahun} = \frac{N(N+1)}{2}$$

## 4. Metode Unit Produksi

Untuk aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi, penyusutannya dapat dihitung berdasarkan estimasi volume produksi yang dihasilkan dari mesin tersebut. Metode penyusutan ini lebih realistis karena lebih menggambarkan hubungan korelatif antara *input* dan *output* penggunaan aktiva tetap. (Samryn, 2015: 194)

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan yang beralamat di Jl. HM. Yamin No. 14, Perintis, Kec, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20232.

### 2.2. Jenis Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif dan Kualitatif.

Menurut Suliyanto (2018: 155), Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan/kalimat dan tidak dalam bentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. KAI (Persero) Medan tahun 2016. Sumber data yang digunakan adalah data primer yakni data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber

pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.”

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu: Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi.

Teknik Analisis Data dilakukan oleh Peneliti yakni dengan cara adalah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis akan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar penulis dapat memberikan gambaran mengenai penerapan aplikasi SAP terhadap pencatatan aset tetap pada PT. KAI (Persero) Medan. Menurut Anos Neolaka (2016: 173), Analisis yang dimaksud adalah pengolahan data secara statistik maupun nonstatistik untuk memperoleh hasil atau temuan penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Produk dan Jasa yang dihasilkan oleh PT.

KAI (Persero)

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki beberapa produk unggulan yaitu:

##### A. Kereta Api Penumpang

Angkutan Penumpang dibagi menjadi tiga kelas yaitu:

1. Eksekutif
2. Bisnis
3. Ekonomi

##### B. Kereta Wisata

Dalam pelayanan pemesanan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memberikan layanan khusus wisata dan juga untuk keperluan seperti: rapat, pesta pernikahan, ulang tahun diatas kereta api menuju berbagai kota tujuan.

##### C. Kereta Barang

Kereta angkutan barang khusus yang disesuaikan dengan spesifikasi produk, dimana kereta api mempunyai gerbong yang digunakan untuk pengangkutan Batu Bara, *Pulp*, *Crude Palm Oil*, BBM, Peti Kemas, Parcel Barang Hantaran Paket (BHP), *Over Night Service*, semen.

#### D. Pengusahaan Aset

Beberapa produk aset non produksi adalah sebagai berikut:

1. Persewaan gudang dan ruangan untuk, *Retail*, Restoran, *Mini Market*, *Bookstore*, Pusat kesehatan, *Automatic Teller Machine*.
2. Periklanan dilingkungan Stasiun (Papan iklan, Iklan TV, Iklan Megatron).
3. Perparkiran (Parkir Taxi, Parkir umum, Parkir Roda, dan Parkir Inap dan Transportasi).
4. Periklanan di Kereta (*Body Printing*, Iklan Interior, Iklan TV).

#### 3.2.. Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap perusahaan dikelompokkan kepada beberapa kelompok jenis aset tetap, diantaranya adalah:

1. Sarana Perkeretaapian
  - a. Lokomotif Diesel
  - b. Lokomotif Listrik
  - c. Lokomotif Uap
  - d. Kereta Rel Diesel
  - e. Kereta Rel Listrik
  - f. Kereta Penumpang
  - g. Gerbong
  - h. Peralatan Khusus
2. Prasarana Perkeretaapian
  - a. Tanah
  - b. Gedung Dinas
  - c. Gedung Properti
  - d. Rumah Perusahaan
  - e. Instalasi listrik umum
  - f. Instalasi air

- g. Instalasi bahan bakar
  - h. Instalasi komunikasi umum
  - i. Jembatan timbang
  - j. Prasarana jalan khusus
3. Fasilitas
- a. Kendaraan Bermotor
  - b. Mesin-mesin dan Peralatan kerja
  - c. Instalasi Bergerak Inventaris.

### 3.3. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan yang dianut oleh perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), ditetapkan berdasarkan Metode Garis Lurus (*Straight Lines Method*) yaitu besar nilai penyusutan per tahun (masa) untuk setiap jenis atau golongan aset tetap yang disusut, dihitung berdasarkan taksiran umur ekonomisnya dengan persentase tetap tertentu terhadap nilai perolehan (cost) aset tetap yang bersangkutan. Berikut table umur ekonomis dan tarif penyusutan aset tetap PT. KAI.

### 3.4. Perolehan Aset Tetap

Terdapat beberapa cara untuk memperoleh aset tetap yaitu sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai  
Menurut Rahman Pura (2019: 124), penentuan biaya perolehan aset tetap melalui pembelian tunai adalah meliputi harga beli dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap dioperasikan, lalu dikurangi dengan potongan harga yang diberikan. Sedangkan menurut Agus Purwaji Dkk (2017: 190), Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian secara tunai terdiri atas harga faktur ditambah dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan aset tetap tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelian tunai adalah pembelian yang pembayaran menggunakan uang tunai dimana pembeli langsung kepada penjual.

2. Pembelian Kredit  
Menurut Agus Purwaji Dkk (2017: 191), pembelian aset tetap dapat diperoleh secara kredit, biasanya dengan menandatangani wesel bayar (utang wesel). Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian kredit, biaya perolehannya akan diakui sebesar biaya perolehan tunai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelian secara kredit yaitu pembelian yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengangsur biaya pembayarannya secara bertahap.
3. Pembelian Gabungan (*Lump-Sum*)  
Menurut Rahman Pura (2019: 125), terkadang perusahaan membeli beberapa aset tetap sekaligus dengan harga gabungan (*Lump-Sum*), yaitu beberapa jenis aset tetap dibeli dengan satu harga perolehan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelian gabungan (*Lump-Sum*) harga paket gabungan didasarkan pada harga perolehan masing-masing aktiva tetap yang ditentukan dengan harga pasar.
4. Donasi (hadiah)  
Menurut Agus Purwaji Dkk (2017: 193), Apabila perusahaan menerima hadiah meskipun tidak mengorbankan sumber daya, aset tetap tersebut dinilai berdasarkan harga pasar wajar (nilai wajar).  
Jadi dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap yang diperoleh dari donasi (hadiah) pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan.
5. Konstruksi (Bangun) sendiri

Menurut Agus Purwaji Dkk (2016: 194), Biaya perolehan dari cara membangun sendiri diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya sesungguhnya dan syaratnya yakni tidak melebihi harga wajarnya.

Kadang kala, gedung dibangun oleh perusahaan untuk digunakan sendiri. Ini mungkin dilakukan untuk menghemat biaya konstruksi, memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai, atau untuk mendapatkan kualitas bangunan yang lebih baik. (Hery 2016: 158). Jadi dapat disimpulkan bahwa aset tetap yang dibangun sendiri muncul karena tidak adanya transaksi pembelian atau tidak terikat kontrak pembangunan lain, maka dari itu perusahaan tersebut membangun sendiri aset tetapnya dengan dana yang digunakan berasal dari perusahaan itu sendiri.

### 3.5. Pelepasan dan Penghapusan Aset Tetap

Pada perusahaan ini, pelepasan aset tetap hanya diakibatkan karena kerusakan atau sebab luar biasa dan sudah habis masa manfaatnya tidak diperlukan lagi. Pelepasan aset tetap pada perusahaan tidak ada dengan cara penjualan. Sebelum diadakan pelepasan terlebih dahulu diminta persetujuan dari direktur.

Untuk pelepasan aset tetap karena keadaan luar biasa, (misalnya mesin kereta-api yang mengalami kerusakan karena kecelakaan yang sangat hebat), selanjutnya total nilai buku akan dinyatakan menjadi kerugian, dihapuskan mesin dengan harga perolehan dari daftar aset tetap dengan nilai buku.

Sedangkan aset tetap yang tidak digunakan lagi dan masa manfaatnya sudah habis, penghapusan hanya dengan

mengkredit aset tetap tersebut sebesar nilai perolehannya serta mencatat akumulasi penyusutan aset tetap tersebut sebesar nilainya, sehingga baik nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap tersebut sama-sama nol.

**Tabel 4.1. LAPORAN NERACA PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DIVRE I SUMUT**

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)			
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			
PER 31 DESEMBER 2019			
NO	URAIAN	TAHUN LALU	REALISASI
<b>ASET</b>			
<b>A. ASET LANCAR</b>			
1.	KAS DAN SETARA KAS		
a.	Kas	274.286.500	288.912.000
b.	Bank	-	-
c.	Deposito	-	-
2.	INVESTASI JANGKA PENDEK	-	-
3.	PIUTANG	-	-
a.	Piutang Usaha	-	-
b.	1. Dengan Pihak ke 3	25.637.208.450	33.045.673.992
	a.2. Dengan Intercompany	18.997.536.361	24.043.821.561
c.	Piutang Pegawai	363.699.242	307.003.948
d.	Penyisihan Piutang Ragu - Ragu (Usaha)	(9.574.656.852)	(22.937.880.966)
e.	Penyisihan Piutang Ragu - Ragu (Pegawai)	(159.298.213)	(240.310.034)
f.	Penyisihan Piutang Ragu - Ragu (Lain-lain)	-	-
g.	Utang Piutang setelah dikurangi Piutang Ragu Ragu	35.264.488.788	34.218.307.911
4.	PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	4.603.353.740	33.112.660.521
5.	LIANG MUKA DINAS	88.733.190	15.348.000
6.	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	-	-
a.	Pajak Penghasilan	730.287.651	157.689.132
b.	Pajak Lain-lain	240.287.489	105.271.278
8.	PERSEDIAAN	-	-
a.	Persediaan Sarana Perkeretaapian	23.702.580.061	4.512.078.202
b.	Persediaan Prasarana Perkeretaapian dan Umum	3.357.202.169	10.475.789.049
c.	Persediaan Fasilitas	-	-
d.	Total Persediaan	27.059.782.230	14.987.867.251
9.	AKTIVA LAIN-LAINNYA	-	-
<b>JUMLAH ASSET LANCAR</b>		<b>68.838.719.548</b>	<b>62.886.056.088</b>
<b>B. ASET TIDAK LANCAR</b>			
1.	INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
2.	INVESTASI PROPERTI	13.512.858	503.786.701
3.	PENYERTAAN SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN	-	-
4.	ASET TETAP	-	-
a.	Pelepasan Aset Tetap	-	-
1)	1) Aset Tetap Sarana Perkeretaapian	269.119.048.089	263.572.332.188
2)	2) Aset Tetap Prasarana	12.580.831.450	12.580.831.450
3)	3) Aset Tetap Prasarana Pendukung	195.391.531	195.391.531
4)	4) Tanah	1.923.202.165	1.923.202.165
5)	5) Bangunan	41.817.079.144	41.817.079.144
6)	6) Aset Tetap Fasilitas	21.750.831.069	4.009.502.544
7)	7) Aset Tetap Diperhatikan dari Operasi (ATDO)	4.489.259.438	4.945.377.223
8)	8) Aset Tidak Diperhatikan dari Operasi (ATDO)	(4.683.258.493)	(4.935.577.223)
9)	9) Tanah Lintas Non Operasi	490.633.073	-
10)	10) Aset Tetap Dalam Penyelesaian	15.665.056.317	33.628.300.271
11)	11) Jumlah Perolehan Aset Tetap	363.551.979.138	352.736.539.609
b.	B. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	-	-
1)	1) Akumulasi Penyusutan Sarana Perkeretaapian	(131.420.464.709)	(127.793.459.472)
2)	2) Akumulasi Penyusutan Prasarana	(3.647.077.523)	(4.276.569.496)
3)	3) Akumulasi Penyusutan Aset Prasarana Perkeretaapian	(195.384.931)	(195.384.931)
4)	4) Akumulasi Penyusutan Aset Prasarana Pendukung	-	-
5)	5) Akumulasi Penyusutan Bangunan	(6.583.668.326)	(6.624.592.403)
6)	6) Akumulasi Penyusutan Fasilitas	(11.459.431.166)	(3.226.211.039)
7)	7) Aset Tetap-Rekening Antara Pemindahan AT	-	-
8)	8) Aset Tetap setelah dikurangi Ak. Penyusutan	208.247.946.083	212.619.822.262
8.	ASET TIDAK BERWUJUD-BERSIH	-	-
a.	Hak Pengelolaan Aset Prasarana	29.640.038.420	29.640.038.420
b.	Amortisasi hak Pengelolaan Aset Prasarana	(8.390.754.851)	(9.872.803.726)
c.	Aset Tetap Dalam Proses - HPAP	-	-
d.	Sertifikasi Tanah	39.838.184.835	44.036.043.585
e.	Amortisasi - Sertifikasi Tanah	(14.852.791.260)	(16.564.927.637)
f.	Aset Tetap Dalam Proses - ATBW	2.929.432.050	11.069.352.850
<b>JUMLAH ASSET TIDAK LANCAR</b>		<b>208.261.458.941</b>	<b>213.123.608.963</b>
<b>C. ASET LAIN-LAIN</b>			
1.	PEKERJAAN DALAM PROSES	64.311.430	-
2.	PERSEDIAAN SCRAP	130.795.544	-
3.	SELISIH PERSEDIAAN YG MASIH HARUS DISELESAIKAN	-	-
<b>JUMLAH ASSET LAIN-LAIN</b>		<b>195.106.974</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH ASSET</b>		<b>326.264.287.683</b>	<b>334.317.368.543</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>A. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
HUTANG USAHA			
1.	HUTANG KEPADA PIHAK KETIGA	(15.085.933.301)	(14.983.589.741)
2.	HUTANG KEPADA PIHAK YG MEMPUNYAI HUB ISTIMEWA	-	-
2.1.	Hutang Intercompany	(99.508.552)	(5.946.466.405)
3.	HUTANG PAJAK	-	-
a.	Pajak Penghasilan	(3.029.269.958)	(3.055.103.790)
b.	Pajak Lain-lain	(1.299.814.062)	(2.202.150.496)
4.	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	(431.626.700)	(240.722.227)
5.	UTANG KEPADA PEGAWAI	-	-
a.	UTANG Gaji dan Pendapatan Lain-Lain Pegawai	-	(313.585)
b.	UTANG Potongan Gaji	-	-
6.	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA	(25.930.665.825)	(26.734.171.727)
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<b>(45,876,818,398)</b>	<b>(53,162,517,971)</b>
<b>B. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
1.	HUTANG IURAN PENSIUN SEKALIGUS	-	-
2.	PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA JANGKA PANJANG	-	-
3.	HUTANG OBLIGASI	-	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>			
1.	MODAL SAHAM	-	-
2.	PENYERTAAN MODAL NEGARA	-	-
3.	MODAL HIBAH	-	-
4.	PENYISIHAN-DEVIDEN	-	-
5.	LABA/(RUGI) BERJALAN	115.243.123.637	166.668.033.411
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>115,243,123,637</b>	<b>166,668,033,411</b>
Rekening Koran/Hubungan Pembukaan			
		(395,825,699,896)	(447,822,883,383)
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>(326,459,394,657)</b>	<b>(334,317,368,543)</b>

Sumber : PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I

Berdasarkan tabel neraca diatas jumlah aset tetap tahun 2018 Rp. 208.247.946.083,- dan tahun 2019 Rp. 212.619.822.262,- terjadi penambahan jumlah aset tetap di tahun 2019 dikarenakan adanya investasi aset tetap dalam penyelesaian (ATDP).

#### 4. KESIMPULAN

1. Aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki fungsi dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari 1 (satu) periode.
2. Bahwa sistem akuntansi terhadap aktiva PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Medan sudah memadai dan pencatatan aset tetapnya sudah menggunakan sistem aplikasi SAP (System Application and Processing).
3. Metode garis lurus (*straight lines method*) merupakan metode penyusutan yang di pakai PT. KAI (Persero) Medan yang dihitung berdasarkan umur ekonomisnya.
4. Dalam memperoleh aset tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan cara pembelian tunai dan dibangun sendiri.
5. Aplikasi SAP terhadap pencatatan aset tetap belum sepenuhnya diterapkan dengan baik karena untuk saat ini sistem aplikasi SAP masih belum bisa mengakomodir perbedaan umur manfaat dalam suatu aset.

#### 5. REFERENSI

- Agus Purwaji, dkk, (2017). *Pengantar Akuntansi II*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Amos Neolaka, (2016). *Metode Penelitian dan Statistik*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, (2017). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH*. Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Carl S. Waren, dkk, (2019)-Cetakan Keempat. *PENGANTAR AKUNTANSI I Adaptasi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Catur Sasongko, dkk, (2019). *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 : Aset Tetap*. Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Febrianti, (2015). *Peranan sistem informasi akuntansi dalam peningkatan efektivitas pengendalian intern pada aktiva tetap PT. Socfindo Medan*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa.
- Gamal Ali Akbar, (2015). *Analisis penerapan PSAK No. 16 tentang aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa.
- Heny, dkk, (2015). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Penerbit : Perdana Publishing.
- Hery, (2016). *AKUNTANSI DASAR 1 & 2*. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Aset Tetap. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2017)*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Mulyadi, (2016). *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Rahman Pura, (2019). *PENGANTAR AKUNTANSI 2 Pendekatan PSAK Berbasis IFRS*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samryn, (2015). *Sistem Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Slamet Sugiri Sodikin dan Bogat Agus Riyono, (2014). *Akuntansi Pengantar 1*. Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN, Yogyakarta.

- Suliyanto, (2018). *METODE PENELITIAN BISNIS Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Penerbit ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Siregar Syofian, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Penerbit KENCANA Prenadamedia Group, JAKARTA.
- V. Wiratna Sujarweni, (2015). *SISTEM AKUNTANSI*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta
- Wasti Reviandani dan Budiyono Pristyadi, (2019). *PENGANTAR AKUNTANSI Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi dengan Soal-soal*. Penerbit Pindomedia Pustaka, Sidoarjo.
- Yenni Fransiska, (2016). *Sistem Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa.